

PEMBINGKAIAN BERITA REVISI UU KPK TAHUN 2019 DI MEDIA *ONLINE*
(Analisis *Framing* Robert M. Entman Di Kompas.com Periode 22 – 25 September 2019)

Vinny Nur Sakinah
vinnyns23@gmail.com

Laksmi Rachmaria
laksmi.ozil@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the attitude of Kompas.com related to the revision of the UU KPK in 2019. The object of this research is the news text on the revision of the UU KPK 2019 period 22 – 25 September 2019. This research uses a constructivist paradigm with a qualitative approach. The research method used in this research is the analysis of the framing of Robert M. Entman. In the results of the study showed that Define problem, the proclamation of the revision of the UU KPK of the year 2019 was entered into the political realm as many highlighted the rejection of the UU KPK and excerpts from some political speakers such as President Joko Widodo, DPR chairman Bambang Soesatyo, chief of Staff of the presidency of Moeldoko, and others. Diagnose causes (predicting the cause of the problem), in this study, students are considered as the source of the problem because of the action of the demonstrator is not orderly and very anarchists who end up chaotic and clash. Society as victims of the demonstration and police are regarded as heroes. Make Moral Judgement (making Moral choices), demonstrations down to the street judged not elegant to be done, demos like this are also vulnerable to be ridden by certain political interests with different motives and objectives. Treatment Recommendation (emphasizing completion), students are given the appeal not to take action down the road, there is a more elegant and honorable pathway that can be done by negotiating through judicial review in the Constitutional Court.

Keywords: Revised UU KPK, Framing Analysis, Demonstration

PENDAHULUAN

Revisi UU KPK yang disahkan oleh DPR RI pada tanggal 17 September 2019 menuai pro dan kontra di masyarakat. Beberapa penolakan terhadap revisi UU KPK bahkan semakin meluas, selain melalui petisi daring di laman *change.org* yang telah mencapai 23.800 pengguna internet, petisi luring juga dibuat oleh beberapa pihak antara lain oleh para dosen dan persatuan guru besar (Kompas.com, diakses pada tanggal 29 April 2020).

Kasus pro dan kontra revisi UU KPK terus bergulir sampai pertengahan September, hingga pada Senin, 23 September 2019 ribuan mahasiswa dari berbagai kota turun ke jalan untuk menyuarakan aksinya menolak RUU KPK. Massa juga mengkritik kebijakan DPR dan pemerintah mengesahkan Revisi UU KPK (CNN Indonesia, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).

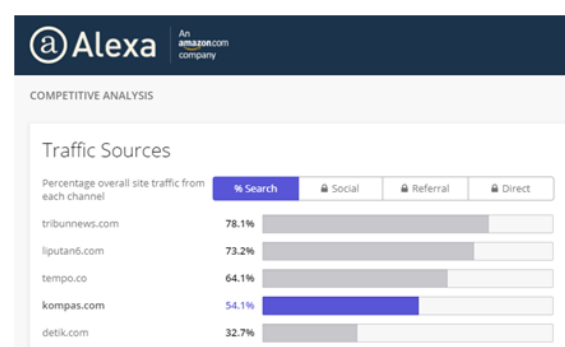
Setiap hari khalayak menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media massa. Perbedaan itu terjadi karena peristiwa tersebut dipahami dan dikonstruksikan secara berbeda oleh media. Termasuk dalam berita revisi UU KPK, dalam peristiwa ini juga terdapat konstruksi realitas yang dilakukan oleh media massa sehingga menghasilkan bingkai berita yang berbeda. Karena itulah peneliti tertarik untuk menganalisa pembingkai yang dilakukan media massa khususnya media massa *online* terkait berita revisi UU KPK Tahun 2019.

Menurut Dja'far H. Assegaf pada buku Indah Suryawati berita adalah "laporan tentang fakta atau ide yang dipilih oleh redaksi yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya. Entah pula karena mencakupi segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan" (Suryawati, 2011:68-69). Nilai berita yang terkandung dalam pemberitaan revisi UU KPK ialah, (penting), karena demonstrasi mahasiswa ini berkaitan dengan penolakan terhadap Lembaga Negara yaitu DPR dan membuat pakar politik angkat bicara, (*public figure*) dimana narasumber yang dihadirkan pada Kompas.com merupakan orang-orang dengan latar belakang politik dan melibatkan Presiden Joko Widodo, (*conflict*) adanya

konflik di dalam kasus ini terlebih adanya aksi unjuk rasa yang berujung ricuh dan bentrokan dengan aparat kepolisian, (*impact*) revisi UU KPK Tahun 2019 ini mempunyai dampak yang luar biasa terutama bagi masyarakat dan juga pemerintah dan (*surprising*) dimana berita tersebut datangnya tiba-tiba dan di luar dugaan, revisi UU KPK yang berakibat demo besar-besaran yang dilakukan oleh mahasiswa secara serentak berujung ricuh dan menelan banyak korban.

Peneliti memilih cara dengan menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana media massa dalam mengkonstruksi suatu peristiwa. Dengan menggunakan analisis *framing* dapat mengetahui bagaimana media menggambarkan sebuah peristiwa, seperti adanya penonjolan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lainnya, serta bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan isu lainnya. Model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *framing* Robert M. Entman. Model *framing* Entman digunakan karena dalam penelitian ini ingin memfokuskan bagaimana media *online* Kompas.com menyeleksi isu dan melakukan penonjolan aspek terkait peristiwa revisi UU KPK.

Gambar 1 : www.alexa.com



Dalam penelitian ini, peneliti memilih portal berita Kompas.com untuk diteliti karena berdasarkan *website www.alexa.com*, portal berita Kompas.com cukup banyak diakses dengan persentasi 54,1% (*alexa.com*, diakses pada tanggal 29 April 2020), dan menempati urutan kedua paling banyak memberitakan

tentang demonstrasi setelah tribunews dengan 70 artikel (Tribunews.com, diakses pada tanggal 30 April 2020), kompas.com dengan 29 artikel (Kompas.com, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019), tempo.co dengan 26 artikel (Tempo.co, diakses pada tanggal 30 April 2020), liputan6.com dengan 25 artikel (Liputan6.com, diakses pada tanggal 30 April 2020), dan detik.com dengan 16 artikel (Detik.com, diakses pada tanggal 30 April 2020)

Selain itu, peneliti memilih media *online* Kompas.com sebagai objek penelitian, karena Kompas.com merupakan salah satu media yang telah tersertifikasi dalam jaringan internasional pengujian fakta (*International Fact Checking Network*), sehingga berita yang disajikan oleh Kompas.com selalu diuji kebenarannya sehingga meminimalisir adanya berita *hoax*. Dari beberapa penjabaran yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat membuat suatu penelitian dengan judul “**Pembingkaihan Berita Revisi UU KPK Tahun 2019 Di Media Online (Analisis Framing Robert M. Entman Di Kompas.com Periode 22 – 25 September 2019)**”

TINJAUAN PUSTAKA

Media Online:

Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media *online* tergolong media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan seseorang memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer, untuk mengakses informasi atau berita. Meski kehadirannya belum lama, media *online* sebagai salah satu media massa yang tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar dari masyarakat menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tapi keberadaan media *online* ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita (Suryawati, 2011:46).

Konstruksi Realitas Media:

Pesan-pesan yang disampaikan oleh media melalui produk medianya dibangun dan dibentuk untuk suatu tujuan tertentu. Terdapat motif dibalik setiap pesan yang ditampilkan dalam produk medianya, baik berupa berita, *headline*, liputan khusus dan sebagainya. Motif ini berupa nilai-nilai yang ingin ditanamkan media dalam benak pemirsa dan pembacanya.

Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Dalam peristiwa demonstrasi mahasiswa, bisa jadi (hanya) peristiwa bentrokan itu saja yang diberitakan, sementara peristiwa demonstrasi yang berlangsung damai, luput atau tidak mendapat tempat dalam pemberitaan. Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa. Lewat bahasa yang dipakai, media dapat menyebut mahasiswa sebagai pahlawan, dapat juga menyebutnya sebagai perusuh. Lewat pemberitaan pula, media dapat membingkai peristiwa demonstrasi dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kaca mata tertentu (Eriyanto, 2011:27).

Analisis Framing Robert M. Entman:

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti/lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika

menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2011:221).

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme karena sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis *framing*, selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peristiwa atau realitas dikemas dan dikonstruksikan oleh sebuah media berdasarkan sudut pandang media *online* Kompas.com. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* dengan pendekatan model *framing* Robert M. Entman. Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* Kompas.com. Sedangkan objek dalam penelitian adalah teks berita revisi UU KPK Tahun 2019 di media *online* Kompas.com.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dari dua sumber yang diambil, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah teks berita yang peneliti ambil dari situs www.kompas.com, peneliti melakukan observasi pada objek penelitian yaitu teks berita terkait pemberitaan revisi uu kpk tahun 2019. Data sekunder diperoleh dari buku referensi terkait penelitian ini dan melalui internet. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah mengumpulkan artikel berita dari Kompas.com mengenai berita revisi UU KPK Tahun 2019, kemudian menggunakan *tools google search* dengan menentukan rentang waktu 22 – 25 September 2019, lalu peneliti akan menganalisis isu apa yang diangkat Kompas.com atau aspek yang ingin ditonjolkan dari pemberitaan tersebut dengan menggunakan analisis *Framing* Robert M. Entman sehingga peneliti bisa menemukan keempat elemennya yaitu : *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes*

(Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Lokasi penelitian dilakukan di kediaman peneliti dan perpustakaan Universitas Budi Luhur. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari table pendefinisian masalah yang peneliti analisis pada media Kompas.com, peneliti menjabarkan bahwa pada berita Kompas.com periode 22 – 25 September 2019 terdapat 28 berita yang muncul. Berita mengenai revisi UU KPK Tahun 2019 yang dibingkai ke ranah politik sebanyak 11 berita, ke ranah hukum sebanyak 9 berita, ke ranah sosial sebanyak 5 berita dan ke ranah moral sebanyak 3 berita. Maka dari itu, peneliti memilih 5 berita dari media Kompas.com kemudian dianalisis dengan *framing* Robert M. Entman. Hal ini dapat dilihat dari setiap pemberitaan dan narasumber yang diwawancarai dan pembahasan yang dimunculkan dalam pemberitaannya. Peneliti memilih lima berita yang akan dianalisis dari media *online* Kompas.com dikarenakan sudah memenuhi empat elemen *framing* Robert M. Entman.

Tabel 1: *Frame*: Pemberitaan Revisi UU KPK Tahun 2019 Periode 22 – 25 September pada media Kompas.com

<i>Define Problems</i>	Masalah Politik
<i>Diagnose Causes</i>	“Mahasiswa” sebagai penyebab masalah, “Masyarakat” sebagai korban dari demonstrasi dan “Polisi” Sebagai pahlawan.
<i>Make Moral Judgement</i>	Demonstrasi dengan aksi turun ke jalan saat ini dianggap tidak elegan karena berujung ricuh dan tidak kondusif bahkan sampai menimbulkan

	korban. Demonstrasi seperti ini juga rawan “ditunggangi” oleh kepentingan politik tertentu dengan motif dan tujuan tertentu.
Treatment Recommendation	Mahasiswa diberikan himbauan agar tidak melakukan demonstrasi karena banyaknya dampak yang ditimbulkan. Cara yang lebih elegan dan terhormat yang dapat dilakukan adalah dengan cara bernegosiasi melalui <i>judicial review</i> di Mahkamah Konstitusi.

Kompas.com dalam menonjolkan isu yang ingin disampaikan kepada khalayak luas, menggunakan kata dan kalimat untuk mengkontruksi beritanya. Kompas.com menonjolkan suatu isu dari peristiwa dengan kata yang mampu menggiring opini publik dalam setiap pemberitaannya. Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu ini berkaitan dengan bagaimana Kompas.com menuliskan fakta, proses ini berkaitan dalam pemilihan kata atau bahasa dalam berita revisi uu kpk tahun 2019. Dimana pemilihan kata dan bahasa yang digunakan Kompas.com dapat menciptakan realitas tertentu kepada khalayak. Kata-kata tertentu dapat membuat khalayak terfokus perhatiannya hanya pada masalah tertentu dan mengarahkannya pada cara berfikir dan keyakinan tertentu.

Tabel 2: Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Media Kompas.com

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Isu yang dikembangkan oleh Kompas.com adalah isu politik, karena dari semua	1) Mahasiswa (23 kali)
	2) Pemerintah (17 kali)
	3) Korupsi (13 kali)
	4) Masyarakat (12 kali)
	5) Aksi (10 kali)
	6) Pasal (6 kali)
	7) Menolak (4 kali)

berita yang disajikan, isu politiklah yang memiliki porsi dominan paling besar	8) Melemahkan (4 kali) 9) Hukum (3 kali) Kata-kata tersebut di atas yang sering sekali muncul dalam pemberitaan: 1. Demo 2. Kericuhan 3. Bentrokan 4. Wartawan 5. Menggelar 6. Investasi 7. Berpotensi 8. Berorasi 9. Korban 10. Luka-luka 11. Mendesak 12. Ditunda 13. Berkumpul 14. Aliansi 15. Kondusif Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang muncul dalam pemberitaan, namun sekiranya muncul kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak, karena kata-kata tersebut yang biasa digambarkan kejadian sehari-hari.
--	--

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui pembingkai berita yang dilakukan oleh wartawan Kompas.com mengenai pemberitaan Revisi UU KPK Tahun 2019, peneliti akan memberikan temuan-temuan penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV sebagai berikut:

1. Pemberitaan Revisi UU KPK Tahun 2019 ini masuk ke dalam ranah politik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kutipan narasumber dengan berlatar belakang politik dalam artikel beritanya.
2. Kompas.com membingkai “Mahasiswa” sebagai penyebab masalah dalam

- demonstrasi ini karena Kompas.com lebih banyak memberitakan tentang bentrokan yang terjadi selama demo berlangsung, aksi anarkis para demonstran daripada memberitakan RUU yang menjadi tuntutan mahasiswa. “Masyarakat” diposisikan sebagai korban karena aksi ini membuat geger publik dan dilanda kecemasan dan ketakutan. “Polisi” dianggap sebagai pahlawan karena berupaya menenangkan para demonstran yang anarkis sehingga demo tersebut menjadi kondusif kembali.
3. Pesan moral dari Kompas.com mengenai pemberitaan revisi UU KPK adalah demo turun ke jalan dinilai tidak elegan. Demo seperti ini juga rawan ditunggangi oleh kepentingan politik tertentu dengan tujuan yang berbeda.
 4. Solusi yang ditawarkan oleh Kompas.com adalah dengan cara bernegosiasi melalui *judicial review* di Mahkamah Konstitusi.

SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba memberikan saran agar dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya terutama yang menggunakan metode sejenis dengan penelitian ini.

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman, disarankan agar memilih pemberitaan yang memang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat dan media agar lebih mudah melihat sisi mana saja yang ditonjolkan dan ditenggelamkan dalam pemberitaan tersebut.
2. Untuk media online Kompas.com diharapkan dapat lebih netral dalam memuat pemberitaan, tidak berpihak pada siapapun. Lebih mementingkan kepentingan masyarakat luas, lebih independen, dan lebih objektif dalam memberitakan suatu peristiwa.
3. Diharapkan kepada seluruh pengguna media massa atau masyarakat agar lebih kritis lagi dalam menerima informasi yang diberikan oleh berbagai sumber media,

agar tidak terjebak dalam konstruksi realitas yang dibuat oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar teori dan praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Internet

- <https://kompas.com>
- <https://www.cnnindonesia.com>
- <https://www.alex.com>